

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Yaman merupakan salah satu negara di Timur Tengah yang sampai saat ini masih mengalami permasalahan negara, yakni kelaparan. Negara miskin di semenanjung Arab ini masih terjebak dalam perang sejak koalisi pimpinan Arab Saudi yang menggelar serangan udara pada Maret 2015 untuk mengusir pemberontak Houthi yang menduduki ibu kota Sanaa.¹ Kelaparan sudah berlangsung sebelum perang, dan makin meningkat dengan adanya perang tersebut. Kehidupan rakyat Yaman hancur akibat konflik peperangan antara militer pemerintah yang didukung koalisi pimpinan Arab Saudi dengan pemberontak Syiah Houthi. Konflik yang berlangsung sejak 2015 itu telah menewaskan lebih dari 10 ribu orang.²

Stephen O'Brien, asisten Sekjen PBB menyatakan bahwa konflik di Yaman menjadi penyebab utama bencana kelaparan terbesar di dunia, dan menyebabkan sekitar 14 juta orang atau hampir 80 persen dari seluruh populasi Yaman terkena dampak dari bencana tersebut.³ Situasi ini menjadi semakin buruk bagi anak-anak dan sekitar 2,2 juta bayi yang kini menderita gizi buruk akut. Kemudian O'Brien menambahkan bahwa Yaman bisa kehabisan gandum dalam beberapa bulan karena

¹Haufan Hasyim Salengke, 2017. (Online). *Akibat Blokade, Yaman Terancam Kelaparan*. <http://www.mediaindonesia.com/news/read/131319/akibat-blokade-yaman-terancam-kelaparan/2017-11-09> diakses pada 3 Februari 2018

²*Ibid*

³Erwan Hardoko, 2017. (Online) *PBB: Tahun Ini Yaman Terancam Bencana Kelaparan Hebat*. <http://internasional.kompas.com/read/2017/01/27/06330321/pbb.tahun.ini.yaman.terancam.bencana.kelaparan.hebat> diakses pada 3 Februari 2018

bank-bank asing tidak ingin bertransaksi dengan bank-bank komersial di Yaman. Hampir semua kebutuhan Yaman merupakan hasil impor, sebagian barang impor masuk melalui pelabuhan Huadaydah, yang hancur akibat bom dari koalisi Arab Saudi pada 2015.⁴

Semenjak konflik berlangsung, sedikitnya tujuh juta orang atau sekitar seperempat dari populasi, hidup di bawah tingkat darurat rawan pangan. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan 15 persen sejak Juni 2015.⁵ Penyebab utama masalah ini karena tertutupnya akses menuju negara tersebut. Kasus kelaparan yang terjadi di Yaman bukanlah satu-satunya permasalahan yang terjadi di negara tersebut, melainkan juga adanya permasalahan yang muncul mengenai penyakit kolera. Tetapi, permasalahan yang paling disorot dari negara Yaman adalah kelaparan.⁶

Dalam riset mandiri *Guardian* yang dipublikasikan, selama Maret 2015 hingga Agustus 2016, ada total 8.600 serangan Saudi dan koalisinya ke Yaman. Saudi tidak hanya melancarkan serangan militer, tetapi juga memakai taktik blokade barang-barang penting agar tidak ada suplai ke Yaman. Tujuan dari memblokade barang tersebut untuk menekan pemberontak Houthi, akan tetapi justru meluas ke masyarakat sipil. Perlu diketahui bahwa di Yaman juga mengalami permasalahan bahan pokok

⁴*Ibid*

⁵Gita Amanda, 2016. (Online). *Yaman Terancam Kelaparan*.
<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/16/06/22/o95nyo366-yaman-terancam-kelaparan>. diakses pada 4 Februari 2018

⁶Akhmad Muawal Hasan, 2017. (Online). *Blokade Saudi Memperparah Bencana Kelaparan di Yaman*.
<https://tirto.id/blokade-saudi-memperparah-bencana-kelaparan-di-yaman-cAmC>. diakses pada 3 Februari 2018.

yang langka, sehingga masyarakat hanya mengandalkan pengganjal perut dan air bersih dari lembaga-lembaga kemanusiaan internasional yang pada kenyataannya, lembaga kemanusiaan internasional juga mengalami kesulitan membawa segala yang dibutuhkan ke Yaman akibat blokade oleh Saudi.⁷

Selama ini Yaman mengimpor hampir 90 persen makanan, yang rata-rata dikirim melalui laut. Akibat perang, banyak perusahaan di bidang pengiriman yang menghentikan pasokannya. Blokade juga mengakibatkan kapal yang datang kerap diterpa *delay* hingga berhari-hari. Lahan pertanian dan perkebunan di Yaman banyak mengalami kerusakan. Masyarakat Yaman takut mengerjakan kebun tersebut karena terancam serangan udara, yang dimana faktanya pertanian Yaman selama ini mayoritas hanya untuk ditanami.⁸

Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB melaporkan bahwa 20,7 juta warga Yaman perlu bantuan kemanusiaan dan setengah dari populasi tersebut dalam kondisi sangat membutuhkan. Kelangkaan makanan melanda 17 juta atau 60 persen warga Yaman, sementara 7 juta di antaranya sedang berada di ambang bencana kelaparan.⁹ Pada tahun 2016 keadaan di Yaman makin melemah, 4,5 juta anak-anak dan perempuan hamil atau yang sedang menyusui dilaporkan mengalami kekurangan gizi. Jumlahnya naik tajam, yakni 148 persen sejak akhir 2014, dan ada 1,8 juta di antaranya menderita gizi buruk sedang (*Moderate Acute Malnutrition*).

⁷*Ibid*

⁸*Ibid*

⁹*Ibid*

Sementara itu yang menderita gizi buruk akut (*Severe Acute Aalnutrition*) mencapai 463.000 anak. Angkanya meningkat lebih drastis lagi, yakni 200 persen sejak 2014.¹⁰ Sasaran terhadap ketahanan pangan yang menurun terjadi pada sektor pertanian. Di bidang ini, mempekerjakan lebih dari setengah populasi di Yaman, namun hal ini telah mengalami penurunan drastis karena ketidakamanan, biaya tinggi, dan adanya penyebaran penyakit pada tumbuhan yang tidak merata. Mata pencaharian dan ketahanan masyarakat hancur karena adanya kerugian terhadap sektor publik.

Akibat dari konflik, diperkirakan 78 persen keluarga berada dalam situasi ekonomi yang buruk dibandingkan periode sebelum krisis, delapan juta orang telah kehilangan penghasilan mereka (IDPs, dana kesejahteraan sosial diskors sejak dua tahun yang lalu dan tutupnya perusahaan swasta) atau juga tidak adanya pelayanan dari pemerintah yang memadai, dan akses ke pasar sangat sulit dilakukan karena terkena dampak konflik.¹¹ Konflik tersebut telah mendorong lebih banyak orang menuju kemiskinan, mengurangi aktivitas ekonomi secara tajam, dan sangat mengurangi kepercayaan diri dan penghidupan masyarakat.

Melihat hal ini, pada akhirnya PBB mengerahkan salah satu organisasi internasionalnya untuk menangani masalah kelaparan Yaman, yaitu FAO. Tujuan

¹⁰*Ibid*

¹¹ *About OCHA Yemen*. (Online). <http://www.unocha.org/yemen/about-ocha-yemen>. diakses pada

FAO yaitu untuk mencegah serta mengantisipasi adanya kelaparan, dan diharapkan dapat langsung mengambil tindakan pada masalah ini.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana peran FAO dari tahun 2014 hingga 2016 dalam mengatasi kelaparan di Yaman, mengingat di negara tersebut sedang terjadi konflik yang sedang berlangsung.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui peran FAO dalam mengatasi masalah kelaparan di Yaman, dimana seperti kita ketahui, keadaan tersebut makin memburuk terkait adanya konflik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bahwa bencana kelaparan masih menjadi masalah utama di beberapa negara, seperti negara miskin, Yaman. Kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat menjadi acuan dimana suatu negara mengalami suatu masalah atau tidak, dan seberapa darurat masalah tersebut. Kelaparan merupakan bencana yang saat ini menjadi ketakutan bagi masyarakat dunia. Mengingat bahwa masih sering masyarakat membuang makanan sedangkan di luar sana masih banyak masyarakat yang mengalami kelaparan.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. *Level of Analysis*

Menurut David Singer, *level of analysis* digunakan sebagai cara untuk peneliti mudah dalam memahami fenomena mengenai objek yang ditelitinya.¹² Dalam hubungan internasional terdapat tiga macam *Level Of Analysis (LoA)* yaitu *individual level analysis* (analisis tingkat individu), *state level analysis* (analisis tingkat negara), *system level analysis* (analisis tingkat sistem).¹³ Dalam *individual level of analysis*, berfokus pada pemimpin dan pengambil keputusan dalam menjelaskan kebijakan luar negeri. *Individual Level of Analysis*, yang mana kepribadian dan cara pandang seseorang mempengaruhi dalam proses pengambilan.¹⁴

State Level of Analysis berfokus pada lembaga lembaga negara yang mempengaruhi keputusan kebijakan luar negeri dalam proses pengambilan keputusan. Lembaga negara yang dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri seperti lembaga eksekutif dan legislatif, birokrasi, dan konstitusi domestik seperti kelompok kepentingan, kelompok etnis, dan opini publik.¹⁵

¹²David Singer. 1961. “*The Level-Of-Analysis Problem In International Relations*” (Cambridge University Press, 1961), halaman 77, dikutip dari <http://jonathanrenshon.com/Teaching/NPS/ResearchDesign/Levels%20of%20Analysis%20Problem%20in%20IR.pdf>.

¹⁴Yessi Olivia, 2013. (Online). “*Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*”. *Jurnal Transnasional 5, No. 1*. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/view/1796>.

¹⁵*Ibid.*

System Level of Analysis berfokus interaksi antara negara yang mempengaruhi pembuatan keputusan kebijakan luar negeri.¹⁶ Akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan *level of analysis* karena tidak membahas kebijakan suatu negara, melainkan mengenai bagaimana peran organisasi internasional FAO dalam masalah kelaparan di Yaman dari tahun 2015 hingga saat ini.

1.5.2. Landasan Teori

1.5.2.1. Peranan Organisasi Internasional

Peranan organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional. Sebagai anggota masyarakat internasional, organisasi internasional harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama.¹⁷ Selain itu, melalui tindakan anggotanya, setiap anggota tersebut melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuannya. Peranan organisasi internasional ditunjukkan pada kontribusi organisasi di dalam peraturan yang lebih luas selain sebagai pemecah masalah.

Ada berbagai macam peranan organisasi internasional yaitu:¹⁸ pertama, sebagai instrumen. Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negeri di berbagai negara tersebut. Sebagai instrumen bagi koalisi antar anggota atau

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Adyatma Alby Davie, *Apa yang dimaksud dengan Teori Peranan Dalam Organisasi Internasional?*. (Online). <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-peranan-dalam-organisasi-internasional/14604>. diakses pada 9 Maret 2018

¹⁸ Adang Sutri. (Online). *Bahan Peran OI*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/455/jbptunikompp-gdl-adangsutri-22714-10-13.bab-i.pdf>. diakses pada 9 Maret 2018

koordinasi kebijakan antar pemerintah sebagai mekanisme untuk menentukan karakter dan struktur kekuasaan global. Kedua, sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang sedang hadapi. Organisasi internasional menyediakan tempat-tempat pertemuan bagi para anggota untuk berkumpul beramasama untuk berdiskusi, berdebat, bekerjasama, maupun saling bertukar pendapat. Organisasi internasional menyediakan kesempatan bagi para anggotanya untuk lebih meningkatkan pandangan serta usul dalam suatu forum politik dimana hal seperti ini tidak dapat diperoleh dalam diplomasi bilateral.

Tidak jarang organisasi internasional digunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian internasional.¹⁹ Ketiga, Sebagai aktor independen Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi. Kemudian, ada juga fungsi lain dari organisasi internasional menurut A. Le Roy Bennet yaitu: Menyediakan hal-hal yang dibutuhkan bagi kerjasama yang dilakukan antar negara dimana kerjasama itu menghasilkan keuntungan yang besar bagi seluruh bangsa. Menyediakan banyak saluran-saluran komunikasi antar pemerintahan sehingga ide-ide dapat bersatu ketika masalah muncul ke permukaan.²⁰

¹⁹*Ibid* 130-147 diakses pada 3 April 2016

²⁰ Anak Agung Banyu Perwita. Dan Yanyan Mochamad Yani, 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. diakses pada 3 April 2016

Berdasarkan pendapat Andre Pariera untuk menjalankan fungsi organisasi internasional dan juga eksplorasi dan analisis aktivitas organisasi internasional akan menampilkan sejumlah peranannya yaitu sebagai inisiator, fasilitator, mediator, rekonsiliator dan determinator.²¹ Analisa peran menurut Archer, organisasi internasional dapat dikelompokkan dalam tiga bagian. Pertama, sebagai *problem solver*, yaitu untuk menyelesaikan masalah–masalah internasional yang ada atau memberi jalan keluar dari suatu masalah yang terjadi. Kedua peranannya terhadap diri sendiri atau organisasi itu sendiri. Ketiga, organisasi internasional sebagai sumber pengaturan terhadap tindakan-tindakan kolektif dimana organisasi internasional dapat membuat aturan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.²²

Apabila suatu negara menghadapi kelaparan, peran organisasi internasional sangat diperlukan untuk membantu menangani yang terjadi di negara tersebut. Organisasi internasional sendiri merupakan konsep yang dibawa oleh perspektif liberalisme. Perspektif liberalism, yang memandang bahwa hakikat dari manusia adalah baik dan percaya perdamaian abadi (*perpetual peace*) dapat diwujudkan melalui kerjasama. Perspektif ini menganggap bahwa masalah-masalah di dunia internasional dapat diatasi dengan membentuk suatu kerjasama dan dengan mendirikan organisasi internasional.

²¹ Andre H. Pareira, 1999. *Perubahan Global Dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Bandung: Citra Aditya Bakti. (Online) <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12829/BAB%20I%20FIX.pdf?sequence=5&isAllowed=y>. diakses pada 3 Februari 2019

²² Dian Fertiwi, 2016. PERAN *INDIAN OCEAN TUNA COMMISSION* (IOTC) Dalam Pengelolaan Ikan Tuna di Teritorial Perairan Indonesia. (Online). [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/12/25.%201002045063%20-%20Dian%20Fertiwi%20\(12-12-17-01-32-43\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/12/25.%201002045063%20-%20Dian%20Fertiwi%20(12-12-17-01-32-43).pdf) di akses pada 6 Juli 2018

Dalam kasus ini, organisasi internasional yang berperan termasuk dalam kategori arena serta menjadi *problem solver* bagi negara Yaman dalam mengangkat serta menyelesaikan masalah kelaparan di negara Yaman agar mendapatkan perhatian oleh negara lain, mengingat kelaparan menjadi masalah yang serius dan butuh perhatian lebih.

1.5.2.2. Organisasi Internasional Sebagai *Problem Solver*

Selain menjadi sebuah arena, peran organisasi internasional sendiri bisa menjadi *problem solver*. *Problem solver is a person who finds solutions to difficult or complex issues.*²³ Organisasi internasional memiliki peran sebagai pemecah masalah dalam suatu negara saat negara tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri. Baik dengan cara negara meminta bantuan kepada organisasi internasional tersebut, atau di karenakan sudah seharusnya organisasi internasional turut andil di dalam masalah yang terjadi di berbagai negara di dunia. Sudah banyak macam organisasi internasional dalam menangani permasalahan yang ada, semisal UNHCR untuk masalah pengungsi, ILO untuk masalah pekerja, dan yang lainnya.

Menurut Perwita dan Yani dalam buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* dikatakan bahwa peranan Organisasi Internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh suatu negara, kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus

²³ <https://en.oxforddictionaries.com/definition/problem-solver>. (Online). diakses pada 11 Februari 2019

sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama.²⁴ Seperti pada Pada tahun 1944 diselenggarakan konferensi ekonomi di Bretton Woods, New Hampshire. Konferensi tersebut melahirkan 3 organisasi penting bagi keuangan dunia yang salah satunya adalah International Bank for Reconstruction and Development (World Bank) yang memiliki fungsi utama untuk membantu negara-negara yang membutuhkan bantuan dana untuk melakukan pembangunan ataupun rekonstruksi akibat perang di negaranya. Pembentukan organisasi ini sebagai tonggak awal pemecahan masalah atas kurangnya dana suatu negara untuk melakukan pembangunan dan rekonstruksi infrastruktur, dengan memberikan pinjaman dan hibah.²⁵ Dari contoh kasus tersebut, telah membuktikan bahwa organisasi internasional juga sebagai pemecah masalah.

Seperti dalam pandangan liberalis yang lebih menekankan kepada pemikiran yang positif dan optimis yang pada dasarnya ada pada diri manusia, tidak suka berkonflik dan mau bekerjasama serta memakai rasionalitas serta hal-hal yang masuk akal dalam menghadapi suatu permasalahan atau perdebatan yang sedang terjadi. Pemecahan masalah juga merupakan aktivitas berpikir yang diarahkan untuk

²⁴ Perwita dan Yani (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosda. Hal. 95-97.

²⁵ Yanvino. 2016. *ANALISIS HUKUM PADA LOAN AGREEMENT ANTARA INDONESIA DENGAN WORLD BANK DALAM PENERAPAN ASAS KEDAULATAN NEGARA PADA MASA ORDE BARU (1969-1998)*. Diploma thesis, Universitas Andalas. (Online) http://scholar.unand.ac.id/10210/2/b.%20Bab%20I%20Skripsi_Yanvino_121012084.pdf . diakses pada 11 Februari 2019.

menemukan jawaban atas permasalahan yang meliputi pembentukan respon dan seleksi atas berbagai kemungkinan respon.²⁶

Aktor *problem solver* mengatasi atau menangani masalah yang ada dengan memberikan solusi, yang bisa berupa bantuan. Seperti bantuan asing, transfer modal, barang, atau jasa internasional dari suatu negara atau organisasi internasional untuk kepentingan negara penerima atau penduduknya. Bantuan dapat berupa bantuan ekonomi, militer, atau bantuan darurat kemanusiaan (contoh, bantuan yang diberikan setelah bencana alam).²⁷

1.5.2.2.1. Foreign Aid

Dari sini kemudian dijelaskan mengenai tindakan yang dilakukan *problem solver* sebagai solusi dalam mengatasi atau menangani masalah yang ada, serta jenis bantuan luar negeri yang dimaksud. Bantuan luar negeri menurut Morgenthau terbagi menjadi 6 tipe, *humanitarian foreign aid*, *subsistence foreign aid*, *military foreign aid*, *bribery*, *prestige foreign aid*, *foreign aid for economic development*. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan luar negeri tipe *humanitarian foreign aid* (bantuan kepada negara yang menjadi korban bencana alam), dikarenakan jenis bantuan yang diberikan melalui penyaluran makanan dan menurut Morgenthau hanya

²⁶ Fatrik Handry. 2018. *DAMPAK PENERAPAN SERTIFIKASI HASIL TANGKAPAN IKAN DI UNI EROPA TERHADAP EKSPOR IKAN INDONESIA KE BELANDA*. (Online). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/19228/18585> diakses pada 21 Februari 2019

²⁷ Victoria Williams, *Foreign Aid*. (Online). <https://www.britannica.com/topic/foreign-aid>. diakses pada 12 Februari 2018.

tipe bantuan ini yang tidak mengandung unsur politik.²⁸ Dalam masalah ini, *problem solver* memilih *food aid* sebagai tindakan yang tepat dari *humanitarian foreign aid*.

1.5.2.2.2. *Food Aid*

Mengacu pada pembahasan sebelumnya, bahwa penanganan masalah yang dimaksud yaitu berupa adanya program bantuan pangan. Bantuan pangan dirasa menjadi bantuan yang tepat dikala kelaparan ekstrim terjadi di Yaman. Berdasarkan beberapa portal berita *online*, *food aid* merupakan bantuan yang dibutuhkan masyarakat Yaman, mengingat pasokan makanan untuk mereka terhambat akibat konflik yang melanda daerah tersebut. Bantuan makanan adalah tentang menyediakan makanan dan bantuan terkait untuk mengatasi kelaparan, baik dalam situasi darurat, atau untuk membantu dengan lebih dalam, pengentasan kelaparan jangka panjang dan mencapai ketahanan pangan (di mana orang-orang tidak harus hidup dalam kelaparan atau takut kelaparan).²⁹

Bantuan pangan diatur oleh kegiatan lembaga kerjasama pembangunan bilateral, lembaga multilateral, dan LSM. Ini digunakan untuk mendukung bantuan makanan di negara-negara yang memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan. Ini juga digunakan untuk mendanai pembangunan umum melalui dukungan neraca pembayaran dengan menggantikan impor komersial atau dukungan anggaran dari

²⁸ Christian Bjørnskov, 2013. *Types of Foreign Aid*. (Online). http://econ.au.dk/fileadmin/site_files/filer_oekonomi/Working_Papers/Economics/2013/wp13_08.pdf diakses pada 6 Juli 2018

²⁹ Anup Shah., *Food Aid*. (Online). <http://www.globalissues.org/article/748/food-aid#Whatisfoodaid>. diakses pada 23 April 2018

pendapatan yang dihasilkan dengan menjual makanan yang diterima dari komunitas donor.³⁰

Kemudian, transaksi bantuan makanan dapat dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu: pertama, *relief food aid*, yang ditargetkan dan didistribusikan secara gratis kepada para korban bencana alam dan buatan manusia. Bantuan ini juga disebut berbagai keadaan darurat atau bantuan makanan kemanusiaan. Yang kedua, *programme food aid*, yang melibatkan komoditas yang diberikan langsung kepada pemerintah penerima atau agennya untuk dijual di pasar lokal untuk menghasilkan dana pendamping mata uang lokal, biasanya di bawah kendali pemerintah penerima tetapi dalam beberapa bentuk perjanjian dengan donor tentang pengelolaannya dan digunakan. Ketiga, *project food aid* atau bantuan pangan proyek diberikan atas dasar hibah kepada kelompok sasaran untuk mendukung kegiatan pembangunan tertentu.³¹

Selanjutnya ada beberapa jenis bantuan makanan yang biasanya menargetkan kelompok-kelompok rentan dan dilaksanakan dengan empat cara berbeda: pertama, *general ration* atau menyediakan sekeranjang lengkap komoditas pangan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan populasi yang ditargetkan. Kedua, *supplementary feeding* yaitu kelompok sasaran khusus yang berisiko kekurangan gizi, seperti wanita hamil dan anak kecil. Ketiga, *therapeutic feeding*, yang biasanya berada di pusat atau klinik pemberian makan untuk orang yang menderita kekurangan

³⁰ *Food Aid An ActionAid Briefing Paper*. 2003. (Online)
https://www.actionaid.org.uk/sites/default/files/doc_lib/food_aid_background_briefing_paper.pdf .
diakses pada 16 Januari 2019

³¹ *Ibid*

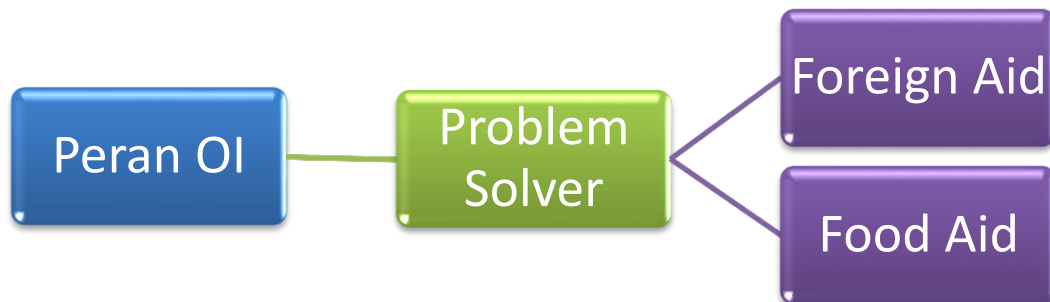
gizi. Keempat, *food for work* yaitu ketika upah dibayarkan dalam makanan di daerah defisit makanan berdasarkan pilihan sendiri.³²

Tujuan yang mendasari adanya bantuan makanan didasarkan pada kebutuhan penerima. 1. Untuk memberikan transfer pendapatan jangka pendek atau penggantian pendapatan kepada orang-orang untuk memungkinkan sumber daya rumah tangga diinvestasikan dalam pemulihan dan pengembangan jangka panjang. 2. Menyediakan sumber daya makanan yang cukup untuk menghilangkan kebutuhan akan strategi bertahan hidup, yang dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang bagi martabat manusia, kelayakan rumah tangga, keamanan mata pencaharian, dan lingkungan. 3. Untuk mempertahankan kehidupan dengan memastikan ketersediaan dan akses yang memadai ke makanan oleh orang-orang yang terkena dampak bencana.³³ Dalam bantuan makan, US dan EU merupakan pendonor utama. AS dan UE bersama-sama menyediakan sekitar dua pertiga dari pengiriman bantuan pangan global. Dampak global dari bantuan pangan dan pengelolaan program-program tertentu sangat besar ditentukan oleh praktik donor utama ini.

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

1.6.Sintesa Pemikiran



Bagan 1.1 Sintesa Pemikiran

FAO merupakan salah satu organisasi internasional yang berperan sebagai *problem solver*. *Problem solver* yang dilakukan FAO yaitu melalui tindakan sebagai pemberi bantuan berupa makanan atau *food aid*.

1.7. Hipotesa

Berdasarkan penguraian di atas, maka dapat ditarik hipotesa bahwa “Peran FAO dalam mengatasi kelaparan di Yaman tahun 2014- 2016” yaitu:

1. FAO membantu warga Yaman di bidang pertanian dengan menyuplai peralatan untuk meningkatkan produksi saat musim pertanian

2. Dari program yang dibentuk FAO yaitu WFP, program tersebut memberikan bantuan makan bagi warga yaman.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1.8.1.1. Informasi

Menurut Anton M. Meliono, informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan.³⁴ Sedangkan menurut Abdul Kadir dan Mc Fadden, informasi merupakan data yang telah diproses. Pemrosesan data tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga data yang telah diproses tersebut dapat meningkatkan pengetahuan orang yang menerima dan menggunakannya.³⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang sudah diproses kemudian dijadikan tujuan untuk memberikan pengetahuan bagi yang menerima.

Melalui informasi ini, organisasi internasional yang berperan melaksanakan kinerja berdasarkan fungsinya sebagai informasi guna memberikan informasi serta pengetahuan mengenai kasus kelaparan Yaman kepada negara-negara lain dan juga menekankan agar kasus darurat ini segera ditangani.

³⁴Anton M. Meliono, 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta

³⁵ 25 *Pengertian Informasi Menurut Para Ahli*. (Online) <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-informasi-menurut-para-ahli> diakses pada 21 Mei 2018

1.8.1.2. Food Program

*Program is a planned, coordinated group of activities, procedures, etc., often for a specific purpose, or a facility offering such a series of activities.*³⁶ Menurut Eko Putro Widiyoko, program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama, kemudian pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.³⁷ Program yang dilakukan FAO dalam kasus ini yaitu WFP.

1.8.2. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan ialah penelitian eksplanatif. Pada penelitian eksplanatif, metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Kriyanto peneliti perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antar variabel yang satu dengan yang lainnya.³⁸

1.8.3. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun. Jangkauan penelitian ini dimulai pada tahun 2014 hingga 2016. Hal ini terkait *action plan* yang dikeluarkan FAO dan di tahun 2016 data dari FAO menyatakan bahwa pada bulan september *progress* yang dilakukan mereka sejauh ini yaitu mengharuskan adanya pendanaan donor yang mendesak untuk menyediakan para produsen di Yaman berupa benih dan peralatan pertanian untuk musim pertanian,

³⁶<http://www.dictionary.com/browse/program> diakses pada tanggal 9 April 2017

³⁷ Eko Putro Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar

³⁸ Rachmat Kriyantono. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Kencana Prenada Media Group. Hal 68. (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/5376/6/Bab%203.pdf> diakses pada 11 Maret 2019

produksi unggas kecil, vaksinasi ternak dan rehabilitasi infrastruktur pemanenan air untuk produksi makanan lokal. FAO telah memberikan status Tanggap Darurat Level-3 yang telah diperpanjang selama enam bulan. FAO menyerukan semua pihak untuk bertindak sesuai dengan hukum humaniter internasional untuk melindungi warga sipil dan untuk menjamin komunitas kemanusiaan aman, tanpa syarat, dan berkelanjutan akses ke orang-orang yang membutuhkan di seluruh Yaman.³⁹

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, dimana data yang didapat penulis tidak didapatkan secara langsung, data di sini bisa berupa dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh lembaga atau seseorang yang menjadi subjek penelitian.⁴⁰

1.8.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Pengertian analisis data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip

³⁹ *Yemen - Situation report September 2016*. (Online) <http://www.fao.org/emergencies/resources/documents/resources-detail/en/c/431610/> diakses pada 13 Maret 2019

⁴⁰ Sijai. 2018. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian (Macam-macam & Instrumen)*. (Online) <https://sijai.com/teknik-pengumpulan-data/>. diakses pada 11 Maret 2019.

pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.⁴¹

1.8.6. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, bab satu menjelaskan mengenai kerangka penelitian yang sistematis yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang akan digunakan di bab-bab selanjutnya.

BAB II akan memaparkan tentang peran FAO sebagai *problem solver* dalam kasus kelaparan di Yaman.

BAB III akan memaparkan data terkait bantuan yang dilaksanakan oleh FAO, yakni *World Food Programme* (WFP)

BAB IV akan menjadi bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang ringkasan penelitian secara detail dan saran akan berisi mengenai evaluasi penelitian yang selanjutnya.

⁴¹ Utsman Ali. 2015. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. (Online)

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html>

diakses pada 11 Maret 2019